

KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DESA SUMBER MULYO KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM

Amanatus Sarifah¹, Apriyanti², Jamhari³.

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Amanatussarifah028@gmail.com, apriyanti_uin@radenfatah.ac.id,
jamhari_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This article will examine the practice of weton mate prediction carried out by the people of Sumber Mulyo Village from the perspective of Islamic beliefs. This is because the majority of them come from Java or are of Javanese descent. Even though they are Muslims, they still believe in this prediction. This article is qualitative in the form of field research. The primary data source comes from interviews with the people of Sumber Mulyo Village, consisting of traditional leaders, religious leaders, community leaders and 10 traditional practitioners. Secondary data sources were taken from various literature and documentation related to this research, including books, journals, articles, theses, the internet and research results. The findings show that in the view of Islamic aqeedah, calculating marriage predictions is a prohibited act because believing in predictions is an act of shirk. Even though it is recognized as cultural heritage, weton divination must be understood in the context of Islamic belief which believes that only Allah SWT has complete control over all things, including human soul mates.

Keywords: Trust, Calculation of Weton Matchmaking, Islamic Aqidah.

ABSTRAK

Artikel ini akan meneliti praktek ramalan weton jodoh yang dilakukan masyarakat Desa Sumber Mulyo dalam pandangan aqidah Islam. Hal ini dikarenakan mayoritas mereka berasal dari Jawa atau keturunan Jawa. Meski beragama Islam namun mereka masih percaya dengan ramalan tersebut. Artikel ini bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data primer berasal dari wawancara kepada masyarakat Desa Sumber Mulyo yang terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan 10 orang pelaku tradisi. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan hasil penelitian. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pandangan aqidah Islam hitungan ramalan weton jodoh merupakan perbuatan yang dilarang karena percaya kepada ramalan merupakan perbuatan syirik. Meskipun diakui sebagai warisan budaya, ramalan weton harus dipahami dalam konteks aqidah

Islam yang menyakini bahwa hanya Allah SWT pemegang kendali penuh atas segala hal, termasuk jodoh manusia.

Kata Kunci : Kepercayaan, Perhitungan Weton Jodoh, Aqidah Islam.

PENDAHULUAN

Kehadiran Islam di Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi budaya, dimana keyakinan sebagai muslim berbenturan dengan tradisi yang sudah ada. Namun, umat Islam harus terus melestarikan budaya warisan nenek moyang, salah satu contohnya adalah tradisi ramalan weton jodoh. Ramalan weton jodoh didasarkan pada penanggalan Jawa yang merupakan tradisi turun temurun. Ramalan weton jodoh biasanya dilakukan untuk menjodohkan antara laki-laki dan perempuan. Calon pasangan yang akan menikah dihitung dari tanggal lahir weton dengan menggunakan kalender nasional dan kalender Jawa.¹

Weton jodoh di Desa Sumber Mulyo merupakan tradisi ramalan yang dilakukan masyarakat Jawa untuk melihat kecocokan calon pasangannya. Tujuannya agar pernikahan tersebut bahagia dan memiliki rezeki yang banyak. Selain itu, diharapkan tidak ada perselisihan atau pertengkaran yang berujung pada perceraian serta tidak ada kerugian bagi keluarga atau diri sendiri.

Masyarakat Jawa percaya bahwa hasil penghitungan tanggal dan waktu yang baik akan membuat pernikahan berjalan lancar dan tanpa hambatan. Mereka juga percaya bahwa pernikahan akan membawa kebahagiaan. Akan tetapi, apabila di dalam perhitungan weton tidak cocok dan calon pasangan ingin melangsungkan pernikahan. Maka, tidak akan ada kebahagiaan dan ketenangan di rumah tangga.² Orang Jawa sangat terkenal dalam menerapkan aturan ramalan weton sebagai tradisi. Pemahaman masyarakat Jawa yang kuat terhadap tradisi yang ada, menjadi adat di setiap daerah, meski ada juga yang tidak mengikuti adat tersebut. Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, pada saat ini masih melakukan penentuan hari pernikahan. Hal ini karena setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai penentuan hari pernikahan, tergantung pada pengetahuan, pemahaman, lingkungan, dan pengalaman.

¹ Wawancara, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Suharno, Pada Tanggal 04 Oktober 2023.

² M. Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000, hlm.4.

Weton adalah kepercayaan yang berdasarkan pada ramalan jodoh atau perhitungan dalam memastikan nasib baik atau nasib buruk seseorang. Cara mengetahui nasib tersebut adalah dengan menghitung hari lahir kalender nasional dengan hari kalender Jawa. Biasanya bila belum mengetahui ramalan weton, seorang masih khawatir untuk menjalankan rumah tangga. Tetapi bila sudah mengetahui ramalan tersebut biasanya ia sudah tidak khawatir lagi dalam menjalankan rumah tangga.³ Tradisi adat perhitungan weton tidak hanya ditemukan di Desa Sumber Mulyo saja, tetapi juga terdapat di sebagian daerah-daerah tertentu. Perhitungan weton ini menjadi tradisi tersendiri bagi masyarakat Jawa khususnya di Desa Sumber Mulyo, meski ada yang mempercayainya dan ada juga yang tidak mempercayainya. Di sisi lain ada masyarakat yang sangat memperhatikan pendidikan dan ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan jadi bagi yang berpendidikan akan tahu hukum dari ramalan weton jodoh, sehingga mereka tidak mempercayainya. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang memperhatikan dalam pendidikan, biasanya akan mengikuti, warisan nenek moyang mereka.

Ajaran Islam tidak membeda-bedakan hari, semua hari dan tanggal adalah baik menurut Islam. Jadi, apapun aktifitas yang dilakukan oleh umat Islam, tidak ditatari oleh ramalan baik dari buruknya. Jadi, artikel ini akan difokuskan untuk membahas ramalan weton jodoh yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sumber Mulyo dalam pandangan aqidah Islam.

Penelitian tentang tradisi weton sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian Enna Nur Achmidah (UIN Malang) berjudul *Tradisi weton dalam pernikahan masyarakat jatimulyo menurut pandangan Islam*, (Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang), membahas tentang pengaruh weton terhadap kelangsungan pernikahan pada masyarakat kelurahan Jatimulyo.⁴ Sementara itu ada juga penelitian dari Lailatul Maftuhah berjudul,

³ Wawancara Nur, *Salah Satu Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi, Pengertian Weton*, Pada Tanggal 08 April 2023.

⁴ Enna Nur Achmidah, *Tradisi Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam*, Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokmaru Malang, Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Syariahyah UIN Malang, 2008.

Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjodohan di Desa Karangagung Glagah Lamongan, di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang tradisi weton dalam pandangan masyarakat Desa Karangagung dikenal sebagai percocokan hari kelahiran kedua calon pengantin.⁵ Dan di sisi lain ada penelitian dari Miftah Nur Rohmah dengan judul *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Mashlahah (Studi Kasus di Desa Bribik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun)*. Penelitian ini berisi tentang praktik pernikahan dengan perhitungan weton, sebagai adat tradisi yang diwariskan oleh leluhur dan masih digunakan sampai sekarang.⁶ Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas fokus bahan dalam artikel ini adalah kepercayaan masyarakat Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan aqidah Islam. Meski memiliki beberapa kesamaan. Namun peneliti ini sangat berbeda dengan peneliti-peneliti tersebut. Penelitian ini lebih mengarah kepada kepercayaan suku Jawa Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan aqidah Islam, khususnya dalam menilai ramalan pernikahan antara calon pasangan suami istri.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber datanya ada dua yaitu Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil temuan lapangan yang berupa hasil wawancara dan observasi dengan tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Sumber Mulyo. Sedangkan sumber data sekunder berupa data tambahan yang diambil dari buku, jurnal, dan tulisan-tulisan karya ilmiah. Pengumpulan data, menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Akhirnya semua data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

⁵ Lailatul Maftuhah *Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjodohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program studi Agama-Agama, 2018.

⁶ Miftah Nur Rohmah, *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Dalam Perspektif masalah*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhasiyyah, Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stain) Ponorogo, 2016.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Aqidah Islam

Aqidah berasal dari bahasa Arab berupa *masdar* yang berasal dari “*aqada, ya’qidu, ‘aqidan, ‘aqidatan* yang artinya ikatan, simpul, sangkutan, kokoh atau perjanjian. Artinya sesuatu yang mengubah tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.⁷ Aqidah secara teknis mengacu pada keimanan, kepercayaan dan mengacu pada keyakinan, dan tumbuhnya kepercayaan didalam hati. Jadi aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti yang tidak diragukan lagi oleh mukmin.⁸ Aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di lubuk jiwa yang terdalam dan tidak dapat tergoyahkan darinya. Menjadi suatu pernyataan yang kokoh dan tidak bercampur dengan keraguan dan kekhawatiran.⁹

Adapun aqidah Islam adalah keyakinan sangat kuat tidak ada keraguan sedikitpun terhadap Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar-Nya. Apabila seseorang masih ragu terhadap Tuhan, terhadap malaikat, terhadap al-Qur’an atau apa yang disaksikan oleh Rasulullah SAW, tidak mempercayai adanya hari akhir, dan mempertanyakan nasib Tuhan, maka keyakinannya atau aqidahnya tersebut tentu tidak benar.¹⁰ Oleh karena itu hal pertama yang perlu ditegakkan seorang muslim dan masyarakat Islam adalah aqidah Islam. Tugas utama seorang muslim dan umat Islam yang pertama adalah memelihara aqidah, memperkuat serta mencerahkan sikap dan perilakunya.

Penanaman keyakinan terhadap kekuasaan dan keesaan sudah diaplikasikan sejak bayi lahir kedunia. Sewaktu bayi lahir kedunia dianjurkan untuk diazankan agar apa yang pertama kali didengar oleh anak adalah

⁷ Muh. Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, A. Zainuddin, M. Jamhari, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, Jawa Barat: Tim CV Jejak 2022, hlm. 1.

⁸ Abd, Chalik, *Pengantar Studi Islam*, Cet VI; Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014, hlm. 46.

⁹ Muh. Rahmat Al Hidayat, Dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, hlm.2.

¹⁰ Muh. Rahmat Al Hidayat, dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, hlm.3.

keagungan Allah. Aqidah Islam dalam al-Qur'an disebut iman. Aqidah berarti keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keimanan sangat membantu memperbaiki segala sesuatu yang dilakukan seseorang, yang disebut dengan amal shaleh, yang dilakukan dengan penuh keimanan, keyakinan dan keikhlasan.¹¹ Ada pengertian lain, yaitu aqidah adalah sesuatu yang harus dibuktikan dengan hati dan jiwa yang tenang, yang pasti dan mantap serta tidak bercampur dengan keragu-raguan.¹²

Beranjak dari hal ini, terdapat beberapa hal yang dapat merusak aqidah seorang muslim yaitu sebagai berikut:

1. Kufur atau kafir

Kufur menunjukkan perbuatan mengingkari atau menolak kebenaran, sedangkan pelakunya disebut kafir. Barang siapa melakukan kekufuran, maka hancurlah imannya. Betapa banyak orang dimasa lalu yang tidak percaya kepada nabinya, menunjukkan perlawanan yang nyata. Sampai mereka dihancurkan di bawah kuasa Tuhan. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa ketidakpercayaannya. Walaupun istilah kekufuran sering kali diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, mengingkari dan mengingkari kebenaran Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Rasul-Nya. Berapa banyak ulama terdahulu yang mencemooh nabinya, menunjukkan pertentangan yang sebenarnya hingga mereka mati dalam kekuasaan Tuhan.¹³

2. Syirik (menyekutukan Allah)

Syirik adalah keyakinan bahwa Allah lebih dari satu. Jadi syirik merupakan menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain dalam bentuk perkataan, sifat, perbuatan maupun ingatan sehingga tidak diperlihatkan ibadahnya kepada Allah SWT. Orang yang melakukan

¹¹ Zainal Abidin, *Aqidah Islam, Landasan Pokok Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol 2014, hlm. 2.

¹² Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam: Cet.6*, Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014, hlm. 47.

¹³ Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 75-76.

perbuatan syirik disebut musyrik.¹⁴ Allah SWT membenci syirik karena termasuk dalam kategori kezaliman yang besar. Karena Perbuatan yang baik tidak ada yang perlu dihindari di mata Allah.¹⁵ Sebagaimana firman Allah Swt sebagai berikut:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelum”, Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.(QS. Az-Zumar:65)¹⁶

Secara umum, jenis syirik dimasukkan ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Syirik besar

Syirik besar adalah mengalihkan ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk tertentu, seperti berdoa kepada selain Allah SWT, atau mendekati diri kepadanya dengan menyembelih kurban atau nadzar untuk selain Allah, baik untuk kuburan, jin atau setan atau mengharap sesuatu selain Allah. Bentuk-bentuk syirik besar sebagai berikut:¹⁷

1. Syirik doa, yaitu di samping berdoa kepada Allah SWT, ia berdoa kepada selainnya.
2. Syirik niat, keinginan dan tujuan, yaitu menunjukkan suatu ibadah untuk selain Allah SWT.
3. Syirik ketaatan, yaitu mentaati kepada selain Allah SWT dalam hal maksiat kepadanya.
4. Syirik mahabbah (kecintaan), yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal kecintaan.

b. Syirik Kecil

Syirik kecil ini tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia menguragi tauhid dan merupakan wasilah (perantara) kepada syirik

¹⁴ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah Dan Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 226.

¹⁵ Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 77.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 465.

¹⁷ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm.112.

besar.¹⁸ Syirik kecil ini termasuk kedalam perbuatan dosa besar, tetapi ada kemungkinan atau peluang untuk diampuni oleh Allah SWT. Apabila pelakunya segera bertobat kepada Allah SWT. Jika seorang pelaku melakukan syirik kecil meninggal sebelum bertobat, dan di akhirat ternyata Allah tidak berkenan mengampuninya maka seorang tersebut masuk neraka.¹⁹ Diantaranya amal perbuatan yang termasuk kedalam syirik kecil yaitu:

1. Bersumpah dengan nama selain Allah SWT,
2. Memakai azimat atau jimat, termasuk perbuatan syirik karena mengandung unsur meminta atau mengharap sesuatu kepada kekuatan selain Allah SWT,
3. Membaca mantra-mantra untuk mengorbankan, menolak kejahatan, dan melakukan sihir
4. Peramalan, yaitu memberi tahu tentang hal ghaib yang akan terjadi di masa depan baik yang dilakukan dengan ilmu perbintangan dan membaca garis-garis tangan, dengan bantuan jin,
5. Dukun dan tenung, dukun ialah orang yang dapat memberikan tentang hal ghaib yang terjadi di masa depan atau memberitahu apa yang tersirat dalam naluri manusia.
6. Tukang tenung adalah nama lain dari peramal, Bernazar tidak kepada Allah SWT,
7. Riya, merupakan beramal bukan karena Allah SWT. Yaitu melakukan sesuatu karena ingin dilihat oleh orang lain dan dipuji orang, apabila seseorang melakukan perbuatan hanya ingin dipuji oleh orang maka seseorang termasuk kepada orang yang melakukan perbuatan syirik kecil.

¹⁸ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm. 112.

¹⁹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm.114.

3. Nifaq (berwajah dua seperti menampakan diri sebagai muslim, sementara hatinya kafir).

An-Nifaq yang berarti menutup kekufuran dan memperlihatkan keimanan. Dengan arti lain orang *munafik* itu ucapannya berbeda dengan perbuatannya, lahirnya tidak sama dengan hatinya, yang nampak darinya bertentangan dengan apa yang disembunyikannya dalam hati. Hal tersebut diketahui dalam firman Allah Qs. At- Taubah [9] :67.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik*”.²⁰

Munafiq atau *munafik* terminologinya dalam Islam merujuk pada mereka yang berpura-pura mengikuti ajaran agama namun sebenarnya tidak mengikuti dalam hatinya. *Munafiq* artinya adalah orang yang *nifaq*. *Nifaq* disini menurut bahasa diartikan sebagai ketidak samaan antara lahir dan batin. Jika ketidaksamaan itu dalam hal keyakinan dimana hatinya kafir tetapi mulutnya mengatakan beriman maka ia termasuk *nifaq I'tiqadi* (*nifaq* besar) dimana pelakunya menampakan keislamannya tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis *nifaq* ini menjadikan seseorang keluar dari agama dan pelakunya berada di dalam kerak neraka.²¹ Karena *Nifaq* muncul setelah Islam muncul atau hadir dengan kekuatannya yang besar yang mengancam kekufuran dan kemusyrikan disekitarnya.²²

4. Riddah (Murtad)

Riddah atau *irtidad* mengandung pengertian “berpindah”, dan kata *riddah'an al-Islam* berarti “keluar dari Islam”.²³ Sedangkan kata murtad adalah untuk menyebut pelakunya. Pengertian tersebut mencakup keluar dari iman dan kembali kepada kekafiran. Istilah murtad merupakan

²⁰ Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih dan Terjemahannya*, hlm. 197.

²¹ Muhammad Yusuf 'Abdu, *Jangan Jadi Munafiq Siapa Saja Bisa Jadi Munafiq*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008, hlm. 29.

²² Musa Nasr Muhammad, *Munafiq Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Jakarta: Darus Sunah, 2011, hlm. 7.

²³ Achmad Irwan Hamzani dan Havis Aravik, *Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2023, hlm. 11.

seseorang secara sadar (tanpa paksaan) keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang menyebabkannya menjadi kafir, pindah kepada agama lain atau tidak beragama sama sekali.²⁴

Dalam keterkaitan dengan penelitian ini, hal-hal yang merusak aqidah ialah akan mendatangkan kesesatan dan kekufuran terhadap Allah SWT. Salah satu fenomena dari kerusakan aqidah ialah selain kepada Allah SWT, seperti percaya pada ramalan-ramalan dan menganggapnya benar walaupun tidak datang dari Allah SWT.

B. Deskripsi Desa Sumber Mulyo

Masyarakat Desa Sumber Mulyo adalah Masyarakat transmigrasi yang datang pada tanggal 21 November 1981. Mayoritas penduduknya datang dari pulau Jawa. Masyarakat Desa Sumber Mulyo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, selain itu ada yang berkebun. Begitu pula dalam pendidikan masyarakat Desa Sumber Mulyo bergitu beragam yang mulai dari SD sampai Sarjana. Dalam beragama ada yang beragama Islam dan ada juga yang beragama kriteren. Sementara itu, masyarakat Desa Sumber Mulyo masih percaya adanya tradisi leluhur dari nenek moyang terdahulu, sehingga sebagian percaya dan ada juga yang tidak percaya adanya ramalan weton jodoh. Hal ini berarti ramalan weton jodoh ini hanya dijalankan oleh orang-orang tertentu.

C. Ramalan Weton jodoh

Menurut bahasa Jawa, weton berasal dari kata “wetu” yang berarti kelahiran atau keluar yang mendapat akhiran “an” sehingga menjadi kata benda. Namun ada juga yang mengartikan *weton* berarti hari lahir seseorang dengan pasarannya, misal: legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Sedangkan terminologi weton adalah siklus kalender nasional dengan kalender Jawa yang terdiri dari jumlah 5 hari dalam setiap siklus (legi, pahing, pon, wage dan

²⁴ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015, hlm.31-32.

kliwon).²⁵ Weton jodoh dapat diartikan sebagai gabungan antara hari dan pasaran saat bayi dilahirkan ke dunia. Weton sering kali dikaitkan dengan ramalan tentang watak dan kepribadian seseorang. Ramalan weton jodoh masih diterapkan oleh sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa orang yang saat akan melaksanakan pernikahan anaknya, mereka biasanya meminta tolong untuk meramal weton jodoh, mereka menyakini bahwa weton merupakan adat atau tradisi yang harus dijaga dari nenek moyang. Ditinjau dari kepercayaan Masyarakat suku Jawa dari seluruh aspek kepercayaan, simbol-simbol atau keyakinan dalam budaya lampau hingga sekarang sebagian masih diimplementasikan oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi guna untuk tercapainya sebuah keluarga yang makmur, nyaman, dan kebahagiaan yang hakiki.

D. Pandangan Aqidah Islam Tentang Kepercayaan Di Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Dalam Ramalan Weton Jodoh

Pandangan masyarakat, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi terkait ramalan weton jodoh sangat beragam. Ada dari kalangan masyarakat mempercayai, namun ada juga yang tidak mempercayai ramalan weton jodoh.²⁶ Adapun dalam perspektif aqidah Islam mempercayai ramalan apapun termasuk weton jodoh merupakan perbuatan syirik karena melibatkan kepercayaan terhadap sesuatu selain Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan pada ayat berikut:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

“Katakanlah (muhammad), “tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan di bangkitkan”. (QS Al-Naml : 65)²⁷.

عَلِمَ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا - ٢٦

²⁵ Mahfud Riza, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, Lampung Tenggara, <http://latansanasibaka.blogspot.co.id/2014/07/tinjauan-madzab-syafii-terhadap.html>. Diunduh pada tanggal 12 mei 2023.

²⁶ Wawancara, *Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi*, Bapak Muslih, Bapak Jumanto, Dan Masyarakat, 22 Mei 2023

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 383.

إِلَّا مَنْ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ۖ - ٢٧

“Dia mengetahui yang gaib, tetapi dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakang”. (QS Al-Jin : 26-27)²⁸.

Dua surat di atas yaitu surat an-Naml ayat 65 dan surat Al- Jin ayat 26-27, menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang gaib. Tidak ada seorang pun selain Dia yang dapat mengetahui rahasia yang tersembunyi. Ayat-ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia, termasuk tokoh agama atau ahli ramalan dan dukun, tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk mengakses pengetahuan yang gaib.²⁹

Buya Hamka ketika menafsirkan ayat (*Dia adalah Tuhan*) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun yang gaib itu, menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang mengetahui keadaan yang gaib, tidak Nabi, tidak Rasul, tidak jin, dan tidak malaikat. Rahasia yang gaib semata-mata dalam gengaman Tuhan. Oleh sebab itu, tidak dapat dipercayai kalau ada seorang manusia yang mengakui yang gaib, apa yang akan terjadi di belakang hari.³⁰

Surat An-Naml ayat 65 secara tegas menyatakan bahwa hanya Allah SWT yang mengetahui hal gaib, segala sesuatu yang tersembunyi di langit dan di bumi, termasuk soal jodoh. Surat Al-Jin ayat 26-27 menjelaskan bahwa Allah SWT adalah ‘*Alimul Ghoyib*’ atau maha mengetahui tentang yang gaib. Namun, Dia tidak mengungkapkan pengetahuan ini kepada siapapun. Hanya kepada para rasul, Allah memberikan akses terbatas terhadap pengetahuan gaib

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 573.

²⁹ M, Yunan Yusuf, *Tafsir Juz Tabarak, Khuluqun 'Azhim Budi Pekerti Agung*, Tangerang: Lentera Hati, Cetakan I 2023, hlm. 403-405.

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: PT, PUSTAKA RIZKI PUTRA, Jilid 3, 2002, hlm.307

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya para rasul yang mendapat bimbingan dan ilmu khusus dari Allah SWT.³¹

Menurut Masyruq dari Aisyah, katanya: *“barangsiapa menyatakan Muhammad mengetahui apa yang terjadi di hari esok berarti dia membuat sesuatu kebohongan terhadap Allah SWT”*. Sebab, Allah berfirman: *“katakanlah, hai Muhammad, tak ada orang yang berada di langit dan bumi yang mengetahui barang yang gaib selain Allah sendiri”*. Orang-orang kafir tidak mengetahui, kapan mereka dihidupkan kembali untuk menghadap hisab (perhitungan amal) dan menerima pembalasan. Bahkan, dilangit dan bumi tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan mereka dibangkitkan dari kuburannya masing-masing, karena hari kiamat akan terjadi dengan tiba-tiba.

Dengan demikian, kedua surat tersebut memberikan pengertian bahwa hanya Allah yang memiliki pengetahuan mutlak tentang segala sesuatu, termasuk takdir dan jodoh seseorang. Tradisi ramalan weton jodoh meskipun diakui sebagai warisan budaya, harus dipahami dalam konteks aqidah Islam yang menyakini bahwa hanya Allah yang memegang kendali penuh atas segala hal, termasuk jodoh seseorang.

KESIMPULAN

Ramalan weton jodoh yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo termasuk kategori syirik. Hal ini dikarenakan mereka sangat mempercayai termasuk akibat buruk yang ditimbulkannya. Sedangkan dalam aqidah Islam kepercayaan setiap muslim harus ditujukan hanya kepada Allah tidak kepada selain-Nya. Ramalan tersebut tergolong kepada syirik kecil. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Naml ayat 65 dan surat Al-Jin ayat 26-27 bahwa Allah SWT adalah *Alimul Ghoyib* atau Maha Mengetahui tentang yang gaib. Namun Dia tidak mengungkapkan pengetahuan ini kepada siapapun. Hanya kepada para rasul, Allah memberikan akses terbatas terhadap pengetahuan gaib tersebut.

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: PT, PUSTAKA RIZKI PUTRA, Jilid 3, 2002, hlm.307

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdu, Yusuf Muhammd.2008. *Jangan Jadi Munafiq Siapa Saja Bisa Jadi Munafiq*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Abidin, Zainal. *Aqidah Islam,2014. Landasan Pokok Aqidah Ahlusunnah Wal Jama’ah*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- Achmad Irwan Hamzani, Havis Aravik. 2023. *Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Achmidah Nur Enna, 2008. *Tradisi Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam*, Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokmaru Malang, Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Syariahy UIN Malang.
- Aenni, N lutfi. 2020. “*Hukum Tradisi Perhitungan Weton, Hari Kelahiran Dengan Pasarannya, Dalam Perkawinan Di Desa Primpem Kecamatan Bluluk*,”Ini Skripsi Jurusan Hukum Publik Islam, Program Studi Perbandingan Mazhab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Al Hidayat, Muh. Rahmat. Ulfiani Rahman, A. Zainuddin, M. Jamhari, 2022. *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Amin, M Darori. 2000. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Berutu, Ali Guno. 2020. *Fikih Jinayat Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah: Cv. Pena Perdana.
- Chalik, Abd. 2014. *Pengantar Studi Islam*, Cet VI; Surabaya: Kopertais IV Pres.
- Djamaris, Zainal. Arifin. 1996. *Islam Aqidah Dan Syari’ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Muhammad Teungku. 2002. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Semarang: PT, PUSTAKA RIZKI PUTRA, Jilid 3.
- Maftuhah, Lailatul. 2018. *Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjodohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan*,

Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program studi Agama-Agama.

Muhammad, Nasr Musa. 2011. *Munafiq Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Jakarta: Darus Sunah.

Rasjid, Sulaiman. 1995. *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Riza Mahfud, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, Lampung Tengah, <http://latansanasibaka.blogspot.co.id/2014/07/tinjauan-madzab-syafii-terhadap.html>. Diunduh pada tanggal 12 mei 2023.

Rohmah, Nur Miftah. 2016. *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Dalam Perspektif masalah*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhasiyyah, Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stain) Ponorogo.

Rusmaini, 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang : Grafindo Telindo Press.

Yusuf, M Yunan. 2023. *Tafsir Juz Tabarak, Khuluqun 'Azhim Budi Pekerti Agung*, Tangerang: Lentera Hati, Cetakan I.

Zahratul Idami, Dkk, Enzus Tinianus, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*.

.
Wawancara

Wawancara, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Suharno, Pada Tanggal 04 Oktober 2023.

Wawancara Nur, *Salah Satu Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, Pengertian Weton*, Pada Tanggal 08 April 2023.

Wawancara, *Tokoh Agama Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Muslih, 22 Mey 2023.

Wawancara, *Tokoh Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Jumanto, 05 Juli 2023.

Wawancara Dengan Bapak Fatkhul Hudi, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Tanggal 22 Mey 2023.